

PERAN SATPAM DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 2 MAUMERE KABUPATEN SIKKA

Efrianus Nong Wori¹, Nurdin Abd. Rahman², Gisela Nuwa³

^{1,3}Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Pendidikan Ilmu Sosial dan Humaniora IKIP Muhammadiyah Maumere.

²Program Studi Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam IKIP Muhammadiyah Maumere

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran satpam dalam pembentukan karakter peserta didik di SMA Negeri 2 Maumere Kabupaten Sikka. Dan faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter disiplin peserta didik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif yaitu menganalisis data deskriptif dengan cara memaparkan dan mendeskripsikan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, penelitian ini menggunakan prosedur pengumpulan data adalah : observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan yang digunakan adalah kepala sekolah, kaur kesiswaan, petugas satpam dan peserta didik. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu peran satpam dalam pembentukan karakter disiplin peserta didik di SMA Negeri 2 Maumere seperti : melakukan patroli, menjaga keamanan dan ketertiban, mengamankan aset-aset sekolah dan menasehati. Adapula faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter disiplin peserta didik di sekolah seperti : faktor lingkungan masyarakat, faktor keluarga dan faktor dalam diri peserta didik

Keyword: peran satpam, karakter, disiplin dan peserta didik

Corresponding Author:

Efrianus Nong Wori
IKIP Muhammadiyah Maumere,
Email: efrianuswori29@gmail.com



1. PENDAHULUAN

Globalisasi yang terjadi saat ini membawa dampak bagi masyarakat Indonesia. Salah satunya adalah melupakan pendidikan karakter bangsa. Padahal, pendidikan karakter merupakan suatu fondasi bangsa yang sangat penting dan perlu ditanamkan sejak dini kepada anak-anak. Kehidupan pendidikan masyarakat Indonesia sekarang ini cukup mengkhawatirkan. Hal ini juga terjadi didalam bidang pendidikan, misalnya banyak peserta didik yang terlambat datang sekolah dan tidak melalui pintu utama bahkan sebuah contoh telah lunturnya karakter bangsa Indonesia. Sekarang ini bangsa Indonesia tidak hanya mengalami krisis dalam bidang materil tetapi juga krisis dalam bidang moril. Pengembangan atau pembentukan karakter diyakini perlu dan penting untuk dilakukan oleh sekolah dan *stakeholders*-nya untuk menjadi suatu pijakan dalam penyelenggaraan pendidikan karakter di sekolah. Tujuan pendidikan karakter pada dasarnya adalah mendorong lahirnya anak-anak yang baik (insan kamil). Tumbuh dan berkembangnya karakter yang baik tentu akan mendorong peserta didik tumbuh dengan kapasitas dan komitmen benar dan memiliki tujuan hidup.

Proses pembelajaran di sekolah dapat berlangsung, hal ini tidak lepas dari peran satpam di lingkungan sekolah yang ditentukan oleh kedudukannya sebagai orang yang memiliki pengalaman lebih dibandingkan dengan peserta didik. Satpam harus memiliki peran lebih sebagai seorang keamanan lingkungan sekolah, dengan demikian seorang satpam harus memiliki tingkah laku yang baik karena segala tingkah laku yang dilakukan oleh satpam di sekolah menjadi panutan bagi para peserta didik. Satuan Pengamanan (Satpam/*Security*) merupakan satuan kelompok petugas yang dibentuk oleh instansi/badan usaha untuk melakukan keamanan fisik dalam rangka penyelenggaraan keamanan swakarsa di lingkungan kerjanya. Sejarah terbentuknya Satpam di Indonesia bermula saat Kapolri (ketika itu menjabat Jenderal Polisi

(Purn) Awaloedin Djamin) mengeluarkan Surat Keputusan Kapolri : No. SKEP/126 XII/1980 tertanggal 30 Desember 1980 Tentang Pola Pembinaan Satuan Pengamanan. Selanjutnya, pada tanggal 30 Desember 1993, Polri mengukuhkan Jenderal Polisi (Purn) Awaloedin Djamin menjadi Bapak Satpam dan menetapkan hari lahirnya Satpam Indonesia.

Petugas Satpam memiliki peran dan fungsi yang telah diatur melalui peraturan perundang-undangan pada pasal 6 Peraturan Kapolri No.24 tahun 2007 dalam melaksanakan tugas di lingkungan tempat kerjanya apabila dilihat dari dimensi Kepolisian merupakan bentuk sosiologis fungsi kepolisian yang tumbuh dan berkembang dalam tata kehidupan masyarakat. Satpam dan Polisi merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Satpam dan polisi memiliki tugas dan fungsi yang sama, namun ada hal-hal yang dibatasi seperti Satpam hanya boleh menangkap dan menyita barang saat kejadian tetapi Satpam tidak boleh melakukan proses penyelidikan dan menghukum karena itu adalah tugas Polisi. Satpam dalam mengerjakan tugas pengamanan harus meningkatkan rasa curiga karena setiap orang berpotensi untuk melakukan kejahatan jika ada kesempatan maka satpam wajib menegur apabila ada gerak-gerik yang mencurigakan.

SMA Negeri 2 Maumere merupakan suatu lembaga yang memiliki sarana dan prasarana yang sangat dibutuhkan untuk menciptakan iklim pendidikan keamanan yang kondusif. Hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan prestasi para peserta didik baik dalam bidang akademik maupun non-akademik. Oleh sebab itu, sangat dibutuhkan petugas satpam yang profesional dalam menjalankan tugas dan fungsi secara tepat sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Maka untuk langkah awal, Satpam akan mendapatkan pengarahan dari kepolisian tentang peran dan fungsi dalam rangka menciptakan keamanan di lingkungan sekolah.

Berkaca pada sejumlah fenomena yang terjadi di SMA Negeri 2 Maumere, terbukti bahwa peserta didik yang sering terlambat masuk sekolah justru melalui pagar belakang sekolah. Oleh karena itu, petugas Satpam mempunyai kewenangan untuk memberikan pembinaan dan mengarahkan peserta didik kearah yang benar secara langsung tanpa harus melakukan kekerasan fisik tetapi harus melalui pembinaan moral dan sesuai norma yang berlaku di sekolah sehingga akan terbentuk peserta didik yang baik, bertanggung jawab dan memiliki karakter sosial yang bagus di sekolah terutama di mata guru-guru dan sesama peserta didik. Pembentukan karakter disiplin peserta didik bagi petugas Satpam merupakan tugas yang sangat pokok supaya peserta didik tidak hanya memiliki kecerdasan secara intelektual dan emosional tetapi juga mempunyai karakter baik serta memiliki kepribadian yang berakhlak mulia.

Berdasarkan beberapa hal yang telah dipaparkan sebelumnya, peneliti hendak menelusuri bagaimana peran petugas Satpam di SMA Negeri 2 Maumere dalam usaha menanamkan karakter pada anak didiknya di sekolah agar kelak menjadi warga negara yang baik dan tidak merugikan dirinya sendiri

2. METODE

Metode penelitian yang digunakan oleh penelitian adalah deskriptif kualitatif sehingga memudahkan proses pengumpulan dan analisis data akan lebih terarah pada permasalahan yang sudah ditentukan sebelumnya (Arikunto, 2010). Penelitian dengan tipe deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi atau gejala yang ada yaitu keadaan menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Dalam penelitian kualitatif deskriptif peneliti memfokuskan dengan merumuskan pertanyaan penelitian yang bertujuan untuk mengarahkan pada ketercapaian pengumpulan data secara langsung. Dalam penelitian ini menggunakan dua sumber dalam pengambilan data. Menurut (Sugiyono, 2011) data primer adalah berbagai informasi dan keterangan yang diperoleh langsung dari sumbernya yaitu para pihak yang dijadikan informan penelitian (Soeryono Soekanto, 2011). Data primer dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, kesiswaan, petugas satpam dan peserta didik. Data sekunder adalah Merupakan data yang tidak diperoleh secara langsung oleh peneliti tetapi diperoleh dari orang-orang atau pihak lain, misalnya berupa dokumen laporan-laporan, buku, jurnal penelitian, artikel dan majalah ilmiah yang masih berkaitan dengan materi penelitian (Sugiyono, 2011). Dalam penelitian kualitatif deskriptif peneliti memfokuskan dengan merumuskan pertanyaan penelitian yang bertujuan untuk mengarahkan pada ketercapaian pengumpulan data secara langsung.

3. PEMBAHASAN

Peran Satpam Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik

Berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan peran satpam dalam pembentukan karakter disiplin peserta didik di SMA Negeri 2 Maumere adalah:

1. Melakukan Patroli

Tugas satpam di SMA Negeri 2 Maumere yaitu melakukan patroli di lingkungan sekolah. Artinya satpam mempunyai kewenangan dalam menjaga keamanan dan ketertiban sekolah pada saat jam kegiatan belajar mengajar berlangsung dan pada saat pulang sekolah. Patroli dalam menjaga keamanan dan ketertiban sekolah merupakan hal yang tidak dipisahkan dari tugas seorang satpam. Sebagaimana apa yang dijelaskan oleh Inggit Triliani Putri (2017) peran satpam adalah melakukan patroli demi menjaga keamanan dan ketertiban pada lingkungan sekolah. Hal ini didukung dengan UU Peraturan Kepolisian Negara Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 tentang Sistem Manajemen Pengamanan Organisasi, Perusahaan dan/atau Instansi, Lembaga Pemerintahan, yang terdapat beberapa peraturan yang perlu diketahui bahwa Pasal 6 ayat (1) menjelaskan tugas pokok Satpam adalah menyelenggarakan keamanan dan ketertiban di lingkungan tempat kerjanya yang meliputi aspek pengamanan fisik, personel, informasi dan pengamanan teknis lainnya.

2. Menjaga Keamanan dan Ketertiban

Tugas pokok dari seorang satpam adalah menjaga keamanan dan ketertiban sekolah pada saat jam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) berlangsung dan jam pulang sekolah. Satuan pengaman yang diatur dalam Bab III bagian pertama Peraturan Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 tentang Sistem Manajemen Pengamanan Organisasi, Perusahaan dan/atau Instansi, Lembaga Pemerintahan. Pasal 6 ayat (2 dan 3) menjelaskan tugas pokok satpam adalah menyelenggarakan keamanan, ketertiban, melindungi, mengayomi serta menegakkan peraturan dan tata tertibnya, selanjutnya dalam pelaksanaan tugasnya fungsi Kepolisian terbatas, satpam berperan sebagai: unsur pembantu pimpinan organisasi, perusahaan, dan/atau instansi/ lembaga pemerintahan, pengguna satpam dibidang pembinaan keamanan dan ketertiban lingkungan /tempat kerjanya dan unsur pembantu Polri dalam pembinaan keamanan dan ketertiban masyarakat, penegakan peraturan perundang-undangan serta menumbuhkan kesadaran dan kewaspadaan keamanan.

Hasil dari Penelitian Dian Tri Utari ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter disiplin pada siswa di SMP Negeri 2 Sumpiuh dilaksanakan melalui aturan-aturan yang tertulis dalam tata tertib sekolah dengan cukup baik. Sedangkan dalam internalisasi pendidikan karakter disiplin menggunakan metode pengajaran, keteladanan, pembiasaan, teguran, dan peringatan, yang diintegrasikan kedalam kegiatan-kegiatan di sekolah. Sedangkan dalam penelitian ini menunjukan bahwa peran satpam dalam pembentukan karakter disiplin peserta didik di SMA Negeri 2 Maumere Kabupaten Sikka.

3. Mengamankan Aset-Aset Sekolah

Peran atau tugas dari seorang satpam yang selama ini dilakukan harus perlu memperhatikan dan mengamankan aset-aset penting sekolah sesuai yang diatur dalam Bab III bagian Kesatu Peraturan Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 tentang Sistem Manajemen Pengamanan Organisasi, Perusahaan dan/atau Instansi, Lembaga Pemerintahan yang tertuang dalam pasal 6 ayat (1 dan 2) menjelaskan tugas pokok satpam adalah menyelenggarakan keamanan dan ketertiban yang meliputi aspek pengamanan fisik, personel, informasi dan pengamanan teknis lainnya, sehingga dapat melindungi dan mengayomi dari setiap gangguan keamanan serta menegakkan peraturan dan tata tertibnya.

4. Menasehati

Peran atau tugas dari seorang satpam ketika menemukan peserta didik yang melanggar aturan sekolah maka diberikan pendekatan dengan menasehati peserta didik yang melanggar aturan tersebut seperti terlambat masuk lewat pagar belakang sekolah, maka selalu diberikan pendekatan dengan menasihati peserta didik yang melanggar agar jangan mengulangi hal tersebut dan lebih disiplin dalam menaati aturan sekolah. Pendidikan karakter disiplin pada siswa sangat penting untuk diajarkan dan diterapkan guna membangun bangsa yang berkarakter. Untuk merealisasikan dalam kehidupan, pendidikan karakter disiplin harus dilakukan secara terus-menerus sejak usia dini sampai dewasa bahkan sepanjang hidup manusia itu sendiri. Penerapan pendidikan karakter disiplin akan lebih maksimal jika didukung dan melalui kerjasama dari berbagai pihak sehingga disiplin tidak hanya ditanamkan dalam kegiatan sekolah saja namun juga di rumah. Dari peran tersebut berkaitan dengan hasil dari penelitian Dian Tri Utari Pendidikan Karakter Disiplin Pada Siswa Di SMP Negeri 2 Sumpiuh Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter disiplin pada siswa di SMP Negeri 2 Sumpiuh dilaksanakan melalui aturan-aturan yang tertulis dalam tata tertib sekolah dengan cukup baik. Sedangkan dalam internalisasi pendidikan karakter disiplin menggunakan metode pengajaran, keteladanan, pembiasaan, teguran, dan peringatan, yang diintegrasikan ke dalam kegiatan-kegiatan di sekolah.

Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Pembentukan Karakter Disiplin Peserta

Dari hasil penelitian Suradil. 2017. Pembentukan Karakter Siswa melalui Penerapan Disiplin Tata Tertib Sekolah Di SMPN 3 Tulungagung. jurnal. Menunjukkan bahwa Karakter sangat dibutuhkan untuk mencapai keberhasilan belajar siswa. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bias membuat keputusan dan siap untuk mempertanggungjawabkan setiap akibat dari keputusan yang telah dibuat. Siswa Sekolah Menengah Pertama adalah siswa siswi yang berusia sekitar 12 sampai dengan usia 16 tahun, merupakan anak yang memasuki transisi perubahan masa anak-anak menuju masa remaja awal yang mana biasanya mereka ingin menunjukkan jati dirinya dengan berperilaku mengimitasi idola- idolanya. Cara pembentukan karakter yang baik bagi para siswa agar kelak bisa menjadi warga masyarakat yang berkepribadian baik yang bersikap dan perilaku religious, toleran, jujur, disiplin, kerja keras, kreatif, tanggung jawab, mandiri, demokratis, menghargai karya orang lain dan cinta damai adalah melalui penerapan disiplin tata tertib sekolah. Dampak positif yang muncul dengan adanya tata tertib sekolah akan membuat siswa menjadi patuh pada peraturan sekolah atau guru, introspeksi dan berjanji tidak akan melanggar peraturan lagi, menjaga ketertiban sekolah, dan membantu mendisiplinkan siswa.

Di SMA Negeri 2 Maumere faktor- faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter disiplin peserta didik di sekolah adalah :

1. Faktor Lingkungan

Faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter disiplin peserta didik di sekolah yaitu faktor dari lingkungan masyarakat, hal ini dikarenakan pergaulan siswa di luar sekolah dapat menyebabkan perilaku peserta didik yang kurang baik sehingga peserta didik kurang bisa membedakan antara yang baik dan tidak baik sehingga dapat meningkatkan disiplin siswa.

2. Faktor Keluarga

Faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter disiplin peserta didik yaitu faktor dari lingkungan keluarga. Adanya dukungan orang tua dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik sehingga dapat meningkatkan moral dan sikap peserta didik. Ada pula orang tua yang broken home, sehingga peserta didik tersebut kurang mendapat perhatian dari kedua orang tuanya. Hal ini dapat merusak kehidupan anak.

3. Faktor dari dalam diri peserta didik

Faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter disiplin peserta didik di sekolah adalah dari dalam diri peserta didik sendiri sehingga masih terdapat beberapa siswa yang sulit untuk berdisiplin. Hal ini dikarenakan pihak sekolah dan orang tua harus bekerja sama untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik agar bisa menjadikan peserta didik lebih baik.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan temuan-temuan dalam penelitian, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah Peran satpam dalam pembentukan karakter disiplin peserta didik di SMA Negeri 2 Maumere dan faktor-faktor yang mempengaruhi peserta didik di SMA Negeri 2 Maumere, adapun hasil penelitian Peran satpam dalam pembentukan karakter disiplin peserta didik di SMA Negeri 2 Maumere, berjalan dengan baik mulai dari melakukan patroli, menjaga keamanan dan ketertiban sekolah, menegakan kedisiplinan terhadap peserta didik, mengamankan aset- aset sekolah, menasehati dan sebagai pengontrol. Dalam menjalankan peranannya satpam memiliki faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter disiplin peserta didik di sekolah diantaranya yaitu faktor lingkungan masyarakat, faktor keluarga dan faktor dari dalam diri peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alicia., (2008), Teori Pembentukan Karakter. Diambil dari URL: <http://koleksiskripsi.blogspot.com/2008/07/teoripembentukan-karakter.html>. Diakses pada tanggal: 26 Mei 2010
- Agus, Taufik, dkk. (2011). Mengembangkan Karakter Sukses Anak Di Era Cyber. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Arikunto,S, 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta:Rineka Cipta
- Dewey, John. 1964. *Democracy and Education*. New York: The Macmillan Company atau.. Masnur Muslich. 2011. *Pendidikan Karakter menjawab tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta : Bumi Aksara
- Edi Sedyawati dalam (Pupuh dkk, 2013:18): Pupuh, dkk. 2013. *Pengembangan Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Fiki Inayati Resti. 2017. *Skripsi*, Judul Penelitian. “ Pembentukan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa SMA Negeri I Demak Melalui Program Tertib Parkir Di Sekolah”.

- Gunawan, Heri. 2012. Pendidikan Karakter, Konsep dan Implementasi. Bandung: Alfabeta.
- Gunawan, Heri. 2014. Pendidikan Karakter (Konsep dan Implementasi). Bandung: Alfabeta.
- Ketentuan Umum, Peraturan Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Sistem Manajemen Pengamanan Organisasi dan/atau Instansi/Lembaga Pemerintah.
- Mu'in, Fatchul. 2011. Pendidikan Karakter, konstruk teoritik dan praktik (urgensi pendidikan progresif dan revitalisasi peran guru dan orang tua). Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Pupuh, dkk. 2013. Pengembangan Pendidikan Karakter. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Soekanto, S. 2011. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutirna. 2013. *Perkembangan & Pertumbuhan Peserta Didik*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Tulus, Tu'u. 2004. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Belajar*. Jakarta: Grasindo
- Tugas pokok, fungsi dan peranan, Peraturan Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Sistem Manajemen Pengamanan Organisasi, Perusahaan Dan/Atau Instansi/Lembaga Pemerintahan.